



 OPEN ACCESS

## **Peningkatan Hasil Belajar Qur'an Hadits Model *Problem Based Learning* Materi Keutamaan Memberi**

Rini Setiawati<sup>1</sup> dan Nasirudin<sup>2</sup>,

<sup>1</sup> Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Huda 02 Troso, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 5123, Indonesia

### **Abstract**

*This study is motivated by observational data that show the acquisition of learning outcomes al-Qur'an Hadith material Hadith virtue of giving students is very low. To respond to that, the researchers conducted a class action study aimed at improving student learning outcomes. The objectives to be achieved in this study include: (1) to know the application of The Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of Al-Qur'an Hadith, (2) to know the learning outcomes of Class VI semester I students at MI Matholi'ul Huda 02 Troso academic year 2022/2023 on the subject of Al-Qur'an Hadith the priority of giving material after using the Problem Based Learning Learning model. The study was conducted using a class action research design conducted in 3 cycles. The subjects of this study were students of Class VI MI Matholi'ul Huda 02 Troso totaling 24 students. Data collection techniques using observations and tests, while data analysis techniques using holberman technique that is reduction, presentation and conclusion. The results of this study showed that student learning outcomes by using Problem-Based Learning Methods, this has increased. The increase can be seen from the results of each cycle performed. The breakdown of his average pre-cycle average value was 66. Post-test cycle I the average value is 71.8. Posttest Cycle II the average value is 75.5. Post-test cycle III the average value is 85. Increase in learning outcomes can be seen from the normal value of the gain of each cycle, the HHN-gain cycle I is 0.52. N-gain cycle II is 0.53 and N-gain cycle III is 0.727 or can be rounded to 0.73. Student learning outcomes in the subjects of Al-Qur'an Hadith by using the method of Problem-Based Learning, is considered to be the maximum because the achievement of the above values KKM has exceeded the target is quite high, namely 87%.*

### **Keywords:**

*Model Problem Basec Learning, Learning Outcomes, Al-Qur'ar Hadits*

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi yang menunjukkan perolehan hasil belajar al-Qur'an hadits materi hadits keutamaan memberi siswa sangat rendah. Untuk merespons hal itu maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadits, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI semester I di MI Matholi'ul Huda 02 Troso tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits materi keutamaan memberi setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Troso yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik holberman yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian nilai rata-rata pra-siklus rata-ratanya adalah 66. Posttes siklus I nilai rata-ratanya adalah 71,8. Posttes siklus II nilai rata-ratanya adalah 75,5. Posttes siklus III nilai rata-ratanya adalah 85. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai normal gain tiap siklusnya, yakni N-gain siklus I adalah 0,52. N-gain siklus II adalah 0,53 dan N-gain siklus III adalah 0,727 atau bisa dibulatkan menjadi 0,73. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*, dirasa sudah maksimal karena pencapain nilai diatas KKM sudah melebihi target yang cukup tinggi yaitu 87%.

## Kata Kunci

Model Problem Basec Learning, Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Contact: [rinisetiawati@gmail.com](mailto:rinisetiawati@gmail.com)

© 2023: Semua hak dilindungi undang-undang. Penulis setuju bahwa artikel ini tetap akses terbuka secara permanen di bawah ketentuan Research Journal on Teacher Professional Development.

Article History: Received 27 Mei 2023, Revised 13 Juni, Accepted 15 Juni 2023

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap *survive* dalam hidupnya. Karena itu daya aktif dan partisipatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik. Untuk menyelesaikan hal itu maka sebagai seorang guru dapat

memilih metode dan model pembelajaran yang baru supaya suasana di dalam proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan materi yang disampaikanpun dapat dicapai sesuai yang diinginkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan guru adalah model pembelajaran berbasis masalah atau bisa di sebut sebagai Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Jodion Siburian, dkk dalam Utami (2011), Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual.

Di MI Mahholi'ul Huda 02 Troso telah diajarkan kepada peserta didik pelajaran Al-Qur'an Hadis dan berusaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi Hadits Keutamaan Memberi secara maksimal. Namun kenyataannya setelah diadakan evaluasi ternyata hasil belajar siswa masih tergolong rendah masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Artinya hasil belajar siswa pada materi Hadits Keutamaan Memberi masih rendah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang melihat peningkatan hasil belajar al – qur'an hadits dengan model *problem based learning* materi keutamaan memberi semester I kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara.

## **B. Kerangka Teori**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI dijelaskan pengertian “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Pengertian lain “hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai perlu adanya usaha berupa proses maupun aktifitas. “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan (Alisuf Sabri, 2007). Selain itu juga belajar dapat diartikan sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, 2004). Dari beberapa definisi di atas mengenai belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan proses berpikir.

Jadi, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. asil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2007). Sedangkan menurut Djamroh “hasil belajar adalah apa yang diperoleh oleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sementara itu, Nana Sudjana mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sujana, 2009). Al-Qur'an dan Hadist merupakan pedoman hidup umat Islam, penjamin keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an atau sering pula disebut dengan kitabullah merupakan sumber utama ajaran Islam. Di dalamnya terdapat berbagai prinsip dan ajaran dasar Islam yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Mengingat pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam Islam, ia menjadi objek

utama dan pertama dalam hukum Islam guna menetapkan suatu hukum.

Hadis tentang keutamaan memberi menurut riwayat Bukhari Muslim dari Abdullah Ibnu Umar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْأَيْدِ السُّفْلَى. فَأَلْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ<sup>1</sup>

Arti hadis tentang keutamaan memberi: “Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah pemberi dan tangan yang di bawah adalah peminta-minta.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2021). *Problem Based Learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari (Sujana, 2021). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata, dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya.

### C. Metode

#### 1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Adapun waktu penelitian Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti laksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki – laki. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember di MI Matholi'ul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.

#### 3. Sumber data

Sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang penelitian data. Informan dalam hal ini adalah siswa KELAS VI MI Matholi'ul Huda 02 Troso sejumlah 24 siswa dan guru. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dikumpulkan oleh orang lain,

data pendukung dalam penelitian dan lain – lain seperti Dokumentasi, RPP dan lain–lain.

#### **4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Observasi**

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Hadits keutamaan memberi siswa kelas VI di MI Matholi'ul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.

Observasi atau mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1, 2 dan 3. Adapun setiap siklus dilakukan dalam kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa bisa beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti sehingga hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kalaboratif yaitu dibantu dengan teman sejawat.

##### **2. Metode Tes**

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam penguasaan materi tertentu maka akan digunakan tes tertulis (berupa soal) tentang materi pelajaran tersebut.

Tes hasil belajar, yaitu tes tertulis ( pilihan ganda dan Essay) serta tes lisan.

##### **3. Metode Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinta 2012:221). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil evaluasi siswa, data penilaian afektif dan psikomotorik siswa.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Hadits keutamaan memberi siswa kelas VI semester I di MI Matholi'ul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara.

#### **5. Validasi Data**

Menurut Hopkins, dkk dalam Rochiati (2007, hlm. 168) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain: member check, triangulasi, audit trail.

##### **a. Validasi dengan Member Check**

Data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber siapa

pun yang menjadi nara sumber baik kepala madrasah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa, dan lain sebagainya. Validasi dengan member check, data-data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan itu hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apabila data-data yang diperoleh bersifat tetap maka data-data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

b. Validasi dengan Triangulasi

Data-data yang diperoleh dapat juga divalidasi dengan cara triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh oleh mitra teman sejawat yang membantu dalam melakukan penelitian tindakan ini. Selanjutnya hasil validasi dengan mitra teman sejawat dibandingkan dengan pendapat dan pandangan siswa tentang aspek yang diteliti. Triangulasi untuk menguji atau memeriksa keterangan-keterangan, informasi, dan lain-lain di atas dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, sudut pandang mitra teman sejawat, dan sudut pandang siswa

c. Validasi dengan Audit Trail

Data-data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan audit trail, yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh apakah masih ada yang dapat berupa metode atau prosedur yang dipakai, dan juga kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

## 6. Analisis Data

- a. Hasil tes kognitif yang diperoleh melalui tes akhir dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM)
- b. Hasil pengamatan (observasi) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui situasi pembelajaran

## 7. Indikator Kerja

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal lebih dari 80%.

## 8. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model *problem based learning* mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut.

Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada

tahap perencanaan.

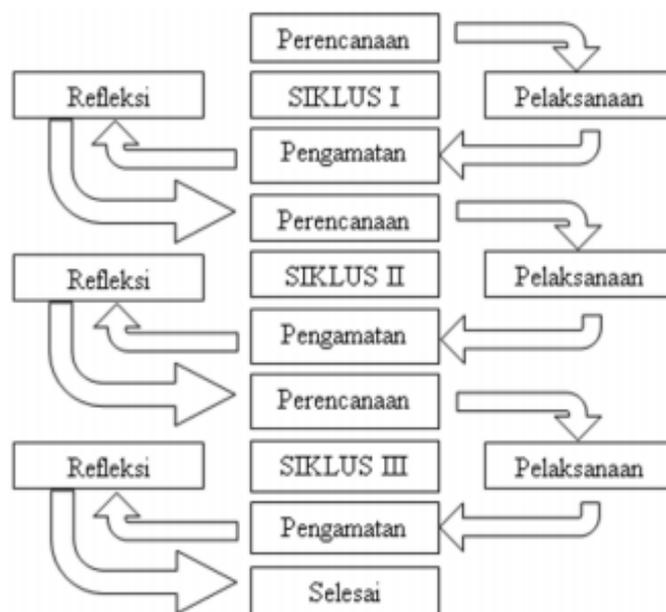
c. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

**Gambar 3.1 Bagan 1 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas**



## D. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di madrasah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test, membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas VI semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa , siswa di bentuk menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah 4/5 orang. Penentuan kelompok

dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas.

Siklus pertama ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu *Apersepsi* yang diikuti 24 siswa guna untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar. Setelah mengadakan *Apersepsi*, dilanjutkan dengan membahas materi tentang ketentuan-ketentuan hadits keutamaan memberi. Sedangkan pelaksanaan *posttest* dilakukan pada akhir pertemuan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil dari tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

	<i>Pretest/ Apersepsi</i>	<i>Posttest</i>	<b>N-Gain</b>
<b>Jumlah</b>	934	1724	12,60
<b>Rata-rata</b>	38,91	71,8	0,52

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di madrasah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test, membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas VI semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa , siswa di bentuk menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah 4/5 orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu *Apersepsi* yang diikuti 24 siswa guna untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar. Setelah mengadakan *Apersepsi*, dilanjutkan dengan membahas materi tentang arti dan isi kandungan hadits keutamaan memberi.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil dari tes hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

	<b><i>Pretest/ Apersepsi</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>	<b>N-Gain</b>
<b>Jumlah</b>	1089	1813	12,755
<b>Rata-rata</b>	45,37	75,74	0,531

### 3. Deskripsi Hasil Siklus III

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di madrasah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan soal test, membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

**Tabel 4.2 Hasil Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus III**

	<b><i>Pretest/ Apersepsi</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>	<b>N-Gain</b>
<b>Jumlah</b>	1099	2.040	17,46
<b>Rata-rata</b>	45,79	85	0,727

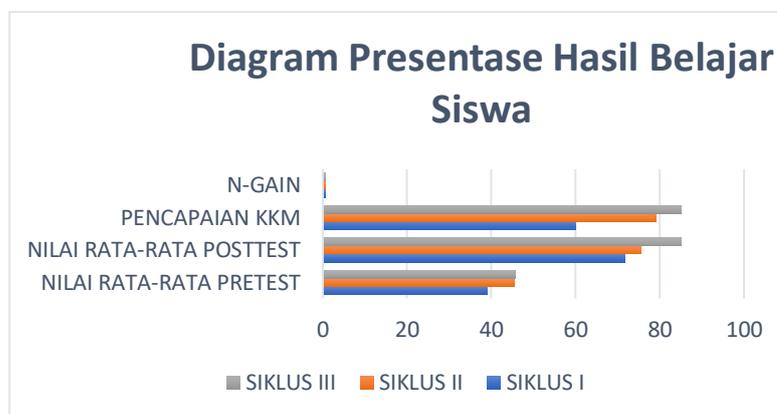
Penelitian dilaksanakan di kelas VI semester I tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa , siswa di bentuk menjadi 4 kelompok dengan jumlah masing-masing anggota kelompok berjumlah 4/5 orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak saling iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Siklus tiga ini dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu *Apersepsi* yang diikuti 24 siswa guna untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar. Setelah mengadakan *Apersepsi*, dilanjutkan dengan membahas materi tentang arti dan isi kandungan hadits keutamaan memberi. Sedangkan pelaksanaan *posttest* dilakukan pada akhir pertemuan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus I dilakukan tes hasil belajar siswa.

## **E. Pembahasan**

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) pada materi hadits keutamaan memberi, hasil belajar Al - Qur'an Hadits siswa meningkat khususnya dalam materi hadits keutamaan memberi. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* 38,91 menjadi 71,8 nilai

rata-rata *posttest*. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* yang baru mereka dapatkan. Selama proses pembelajaran guru bidang studi belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru.

**Diagram 4.1** Persentase Hasil Belajar



Pada hasil belajar kognitif siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 14 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Skor N-gain yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,52 dengan kategori sedang. Pada siklus II peningkatan nilai rata-rata *pretest* 45,37 menjadi 75,5 nilai rata-rata *posttest*. Siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 18 siswa dan 6 siswa yang tidak mencapai KKM. Skor N-gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N-gain di siklus I 0,52 menjadi 0,53 dengan kategori sedang untuk siklus II. Pada siklus III peningkatan nilai rata-rata *pretest* 45,7 menjadi 85 nilai rata-rata *posttest*. Siswa yang mencapai KKM pada siklus III yaitu 21 siswa dan 3 siswa yang tidak mencapai KKM. Skor N-gain dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N-gain di siklus I 0,52 dan disiklus II 0,53 ke siklus III menjadi 0,72 dengan kategori tinggi untuk siklus III. Digambarkan pada diagram 4.1 di atas.

## F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits materi hadits keutamaan memberi semester I kelas VI MI Matholi'ul Huda 02 Troso Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi hadits keutamaan memberi karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih mudah memahami materi hadits keutamaan memberi dan guru merasa tertantang untuk lebih

inovatif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Agar pelaksanaan model *problem based learning* dapat mencapai hasil yang optimal maka terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan Guru dapat mengembangkan model *problem based learning* yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa akan tetapi juga meningkatkan dan melatih kemampuan berpikir siswa dan Hal ini dapat dilakukan apabila guru siap dengan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk model *problem based learning*.

## Referensi

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44
- Alisuf Sabri. (2007). *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 55
- Muhibin Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2009) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutraman. (2020). *Al-qur'an hadits kelas 6*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Elsa Krisanti & Kamarza Mulia, 2004 dalam M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning, Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. II, h. 21